

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG
DENGAN KANDUNGAN BORAKS PADA BAKSO
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
MENGWI I KABUPATEN BADUNG**



Oleh :

NI PUTU EKA ANGGRAENI
NIM. P07133222002

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG
DENGAN KANDUNGAN BORAKS PADA BAKSO
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
MENGWI I KABUPATEN BADUNG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Oleh :

**NI PUTU EKA ANGGRAENI
NIM. P07133222002**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

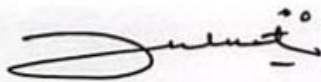
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG DENGAN KANDUNGAN BORAKS PADA BAKSO DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS MENGWI I KABUPATEN BADUNG

Oleh :

NI PUTU EKA ANGGRAENI
NIM. P07133222002

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama :



Anysiah Elly Yulianti., SKM., M.Kes
NIP. 197007031997032001

Pembimbing Pendamping :



I Nyoman Sujaya, SKM., M.PH
NIP. 196808171992031006

MENGETAHUI :

KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM., M.Si
NIP. 196412271986031002

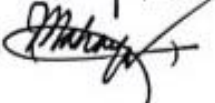
SKRIPSI DENGAN JUDUL

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG DENGAN KANDUNGAN BORAKS PADA BAKSO DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS MENGWI I KABUPATEN BADUNG

Oleh :
NI PUTU EKA ANGGRAENI
NIM. P07133222002

TELAH DIUJI DIHADAPAN TIM PENGUJI
PADA HARI : SENIN
TANGGAL : 8 JUNI 2026

TIM PENGUJI :

1. Ni Ketut Rusminingsih, SKM., M.Si (Ketua Penguji) 
2. Dr. Drs. I Wayan Sudiadnyana, SKM., M.PH (Anggota Penguji I) 
3. Drs. I Made Bulda Mahayana, SKM., M.Si (Anggota Penguji II) 

MENGETAHUI :
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM., M.Si
NIP. 196412271986031002

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Dengan Kandungan Boraks Pada Bakso Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung”** tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dan masukan dari pihak – pihak yang juga ikut serta dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Erika Yulita Ichwan, SST, M.Keb selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Bapak I Wayan Jana, S.KM., M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
3. Ibu Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, S.KM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan.
4. Ibu Anysiah Elly Yulianti, SKM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta dukungan keilmuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak I Nyoman Sujaya, SKM., M.PH selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, dan arahan, serta penulisan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Pihak instansi/lokasi penelitian yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam pelaksanaan skripsi.
8. Kepada bapak, ibu, adik tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan motivasi dan semangat yang tiada henti kepada penulis, khususnya dalam menyusun skripsi ini.

9. Kepada seseorang yang penulis cinta, terima kasih sudah menemani dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Selalu menjadi sosok rumah dan tempat keluh kesah penulis, telah mendukung, menghibur, memberikan kasih sayang dan semangat untuk pantang menyerah. Terimakasih telah membersamai sampai di titik ini.
10. Sahabat dan teman – teman seperjuangan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi.
11. Terakhir. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, yang berani melawan ketakutan mengubahnya menjadi keberanian. Semoga kedepannya bisa selalu tegar, ikhlas dan selalu sabar melewati fase kehidupan. Mari untuk selalu bekerja sama untuk mewujudkan setiap mimpi yang tertunda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun sistematis penulisan yang masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar dalam penulisan skripsi berikutnya lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk semua pihak.

Denpasar, 30 Mei 2026

Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ni Putu Eka Anggraeni
NIM : P07133222002
Program Studi : Sarjana Terapan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Tahun Akademik : 2025/2026
Alamat : Br. Panca Warga, Mengwitani, Kec. Mengwi,
Kab. Badung.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Dengan Kandungan Boraks Pada Bakso Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung adalah benar karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 30 Mei 2026

Yang membuat pernyataan


Ni Putu Eka Anggraeni
NIM. P07133222002

**THE RELATIONSHIP BETWEEN VENDORS' KNOWLEDGE AND
ATTITUDES AND THE PRESENCE OF BORAX IN MEATBALLS
IN THE WORKING AREA OF UPTD MENGWI I COMMUNITY
HEALTH CENTER, BADUNG REGENCY**

ABSTRACT

Food safety remains a public health concern, particularly regarding the use of borax in meatballs. This study aimed to determine the relationship between vendors' knowledge and attitudes and the borax content of meatballs in the Working Area of UPTD Mengwi I Health Center, Badung Regency. An analytical survey with a cross-sectional design was conducted among 40 permanent meatball vendors selected through total sampling. Knowledge and attitude data were collected using questionnaires, while borax content was identified through the turmeric paper test. The results showed that 75% of respondents had good knowledge and 80% had positive attitudes. Of the 40 meatball samples tested, 22.5% were positive for borax and 77.5% were negative. Fisher's Exact Test revealed significant relationships between knowledge and borax content ($p=0.003$) and between attitude and borax content ($p=0.001$). Contingency Coefficient values of 0.460 and 0.532 indicated moderate relationships. It was concluded that vendors' knowledge and attitudes were associated with the borax content of meatballs. Therefore, efforts to improve food safety awareness and attitudes among vendors should be strengthened through health center education programs on the dangers of borax use in meatballs.

Keywords: knowledge, attitude, borax.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG
DENGAN KANDUNGAN BORAKS PADA BAKSO
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
MENGWI I KABUPATEN BADUNG**

ABSTRAK

Keamanan pangan masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, terutama terkait penggunaan boraks pada bakso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pedagang dengan kandungan boraks pada bakso di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung. Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 40 pedagang bakso kios permanen yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data pengetahuan dan sikap diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan kandungan boraks diperiksa melalui uji laboratorium menggunakan metode kertas kunyit (*turmeric paper test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden (75%) memiliki pengetahuan baik dan 32 responden (80%) memiliki sikap baik. Dari 40 sampel bakso yang diperiksa, 9 sampel (22,5%) positif mengandung boraks dan 31 sampel (77,5%) negatif. Analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kandungan boraks ($p=0,003$) serta sikap dengan kandungan boraks ($p=0,001$). Nilai *Coefficient Contingency* masing-masing sebesar 0,460 dan 0,532 yang menunjukkan hubungan sedang. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap pedagang berhubungan dengan kandungan boraks pada bakso. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif pedagang mengenai keamanan pangan yang didukung oleh peran pihak puskesmas melalui penyuluhan tentang bahaya penggunaan boraks pada bakso.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, boraks.

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG DENGAN KANDUNGAN BORAKS PADA BAKSO DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS MENGWI I KABUPATEN BADUNG

Oleh : Ni Putu Eka Anggraeni (P07133222002)

Keamanan pangan merupakan aspek penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena pangan yang aman dan bermutu dapat mencegah risiko gangguan kesehatan. Salah satu masalah keamanan pangan yang masih ditemukan di Indonesia adalah penggunaan boraks sebagai bahan tambahan pangan yang dilarang. Boraks merupakan bahan kimia industri yang dapat meningkatkan kekenyalan, memperbaiki tekstur, dan memperpanjang daya simpan pangan, sehingga masih disalahgunakan dalam pembuatan bakso. Konsumsi bakso yang mengandung boraks secara terus-menerus dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti gangguan pencernaan, kerusakan organ, gangguan sistem saraf, hingga keracunan. Oleh karena itu, penggunaan boraks pada pangan perlu dicegah melalui pengawasan, pembinaan, dan peningkatan kesadaran pelaku usaha serta masyarakat.

Pedagang bakso sebagai penjamah makanan berperan penting dalam menjamin keamanan pangan karena terlibat langsung dalam pengolahan hingga penjualan bakso. Pengetahuan dan sikap pedagang mengenai bahaya serta larangan penggunaan boraks diduga berhubungan dengan kandungan boraks pada bakso yang dijual. Pedagang dengan pengetahuan dan sikap yang baik diharapkan mampu menerapkan penggunaan bahan tambahan pangan yang aman, sedangkan pengetahuan dan sikap yang kurang baik dapat meningkatkan risiko penggunaan boraks. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan terhadap sepuluh sampel bakso di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung, ditemukan empat sampel (40%) positif mengandung boraks. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan boraks pada bakso masih ditemukan sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pedagang dengan kandungan boraks pada bakso.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang mengenai boraks pada bakso, mengetahui sikap pedagang terhadap penggunaan boraks, mengetahui kandungan boraks pada bakso yang dijual, serta menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap pedagang dengan kandungan boraks pada bakso di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional, yaitu penelitian yang mengamati variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2026 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung yang meliputi Desa Kuwum, Sembung, Sobangan, Werdi Bhuana, Baha, Gulingan, Mengwi, Mengwitani, dan Kekeran. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang bakso kios permanen yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan pedagang mengenai bahaya penggunaan boraks serta observasi menggunakan lembar checklist untuk menilai sikap pedagang terhadap penggunaan boraks pada bakso. Pengetahuan diukur menggunakan sepuluh pertanyaan dengan kategori baik apabila memperoleh skor 6–10 dan kategori kurang apabila memperoleh skor 0–5. Sikap diukur menggunakan lima pernyataan dengan skala Likert, kemudian dikategorikan menjadi sikap baik apabila memperoleh skor 13–20 dan sikap kurang apabila memperoleh skor 5–12. Kandungan boraks pada bakso diperiksa melalui uji laboratorium menggunakan Borax Kit dengan metode Turmeric (Curcumin Paper Test) di Laboratorium Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang didampingi oleh petugas laboratorium.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Karena hasil uji Chi-Square tidak memenuhi syarat akibat terdapat satu sel (25,0%) yang memiliki nilai expected count kurang dari 5 dengan nilai minimum expected count sebesar 2,25, maka analisis hubungan dilanjutkan menggunakan Fisher's Exact Test. Selanjutnya dilakukan analisis Coefficient Contingency (CC) untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara

variabel pengetahuan dan sikap dengan kandungan boraks pada bakso. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang bakso berada pada kelompok usia produktif. Responden terbanyak berada pada rentang usia 29–33 tahun sebanyak 11 orang (27,5%), diikuti usia 39–43 tahun sebanyak 10 orang (25,0%), usia 34–38 tahun sebanyak 7 orang (17,5%), usia 24–28 tahun sebanyak 6 orang (15,0%), usia 49–53 tahun sebanyak 4 orang (10,0%), dan usia 44–48 tahun sebanyak 2 orang (5,0%).

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (82,5%), sedangkan perempuan sebanyak 7 orang (17,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 20 orang (50,0%), diikuti SMP sebanyak 14 orang (35,0%), sedangkan pendidikan SD dan SMK masing-masing sebanyak 3 orang (7,5%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pedagang berada pada usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah yang diharapkan mampu mendukung penerimaan informasi mengenai keamanan pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang boraks pada bakso, yaitu sebanyak 30 orang (75%), sedangkan 10 orang (25%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang telah memahami bahaya boraks, larangan penggunaannya pada pangan, serta pentingnya penerapan keamanan pangan dalam pengolahan bakso. Namun, masih terdapat pedagang dengan pengetahuan kurang yang berisiko melakukan praktik pengolahan pangan yang tidak sesuai sehingga diperlukan pembinaan dan edukasi secara berkelanjutan.

Hasil pengukuran sikap menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki sikap baik terhadap larangan penggunaan boraks pada bakso, yaitu sebanyak 32 orang (80%), sedangkan 8 orang (20%) memiliki sikap kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya keamanan pangan dan penggunaan bahan tambahan pangan yang aman. Namun, masih terdapat pedagang dengan sikap kurang sehingga diperlukan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan komitmen dalam menjaga keamanan pangan. Hasil pemeriksaan laboratorium terhadap 40 sampel bakso menunjukkan bahwa sebanyak 31 sampel (77,5%) tidak mengandung boraks, sedangkan 9 sampel

(22,5%) positif mengandung boraks. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bakso telah memenuhi persyaratan keamanan pangan, namun masih ditemukannya sampel positif menunjukkan bahwa penyalahgunaan boraks masih terjadi dan perlu mendapat perhatian melalui pengawasan serta peningkatan penerapan keamanan pangan oleh pedagang.

Hasil analisis hubungan menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pedagang dengan kandungan boraks pada bakso dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pedagang yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih sedikit menjual bakso yang mengandung boraks dibandingkan pedagang yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan mengenai bahaya boraks, peraturan keamanan pangan, dan dampak kesehatan dapat mendorong pedagang untuk menghindari penggunaan boraks dalam pengolahan bakso. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih ditemukan sampel bakso yang positif mengandung boraks meskipun sebagian besar pedagang memiliki pengetahuan yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku pedagang dalam penggunaan bahan tambahan pangan.

Hasil analisis hubungan antara sikap pedagang dengan kandungan boraks pada bakso juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Pedagang yang memiliki sikap baik terhadap keamanan pangan cenderung lebih patuh terhadap larangan penggunaan boraks dibandingkan pedagang yang memiliki sikap kurang baik. Sikap yang positif mencerminkan adanya kesediaan pedagang untuk menerapkan prinsip keamanan pangan dalam proses pengolahan bakso, sedangkan sikap yang kurang baik dapat meningkatkan kecenderungan penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak sesuai dengan ketentuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku pedagang terhadap penggunaan boraks pada bakso.

Analisis tingkat keeratan hubungan menggunakan Coefficient Contingency (CC) menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan pedagang dengan kandungan boraks memiliki nilai sebesar 0,460, sedangkan hubungan antara sikap pedagang dengan kandungan boraks memiliki nilai sebesar 0,532. Kedua nilai

tersebut termasuk dalam kategori hubungan sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki peran yang cukup penting terhadap penggunaan boraks pada bakso, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku pedagang. Penggunaan boraks masih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pertimbangan ekonomi, kebiasaan dalam proses pengolahan, keinginan memperoleh tekstur bakso yang lebih kenyal dan daya simpan yang lebih lama, kemudahan memperoleh boraks, pengaruh lingkungan sesama pedagang, serta pengawasan keamanan pangan yang belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pedagang telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai bahaya boraks, namun masih ditemukan bakso yang positif mengandung boraks. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap perlu didukung dengan pengawasan, pembinaan, dan monitoring berkelanjutan agar pedagang mampu menerapkan prinsip keamanan pangan serta mematuhi penggunaan bahan tambahan pangan yang aman.

UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung telah memiliki program pemeriksaan kandungan boraks pada pangan sebagai bentuk pengawasan keamanan pangan. Namun, masih ditemukannya bakso yang positif mengandung boraks menunjukkan perlunya penguatan program melalui peningkatan pemeriksaan, monitoring, evaluasi, pembinaan, dan penyuluhan kepada pedagang mengenai bahaya boraks serta penggunaan bahan tambahan pangan yang aman. Edukasi berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong kepatuhan pedagang terhadap prinsip keamanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang bakso di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya penggunaan boraks serta memiliki sikap yang baik terhadap penerapan keamanan pangan. Sebagian besar sampel bakso yang diperiksa tidak mengandung boraks, meskipun masih ditemukan 9 sampel (22,5%) yang positif mengandung boraks.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pedagang dengan kandungan boraks pada bakso dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pedagang dengan kandungan boraks pada bakso. Oleh karena itu, UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung diharapkan

terus meningkatkan kegiatan penyuluhan, pembinaan, monitoring, evaluasi, serta pengawasan keamanan pangan secara berkelanjutan kepada pedagang bakso. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan pedagang terhadap penggunaan bahan tambahan pangan yang aman, mencegah penggunaan boraks pada bakso, serta mewujudkan pangan yang aman, bermutu, dan layak dikonsumsi sehingga kesehatan masyarakat dapat terlindungi.

Daftar Kepustakaan : 24 Pustaka (tahun 2019 – 2026)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN PENELITIAN	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengetahuan	8
B. Sikap.....	11
C. Pedagang Bakso	13
D. Boraks	14
E. Bakso.....	15
BAB III KERANGKA KONSEP.....	18
A. Kerangka Konsep.....	18
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	19
C. Hubungan Antar Variabel.....	21
D. Hipotesis Penelitian.....	22

BAB IV METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Alur Penelitian	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel	25
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	29
G. Etika Penelitian	32
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil	34
B. Pembahasan.....	41
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional Variabel	20
2. Interpretasi Koefisien Kontingensi	32
3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pedagang Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Tahun 2026	36
4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pedagang Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Tahun 2026	36
5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pedagang Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Tahun 2026	37
6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pedagang Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Tahun 2026	38
7. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pedagang Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Tahun 2026	38
8. Hasil Uji Kandungan Boraks Pada Bakso Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Tahun 2026	39
9. Hubungan Pengetahuan Pedagang Dengan Kandungan Boraks Pada Bakso Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Tahun 2026.....	40
10. Hubungan Sikap Pedagang Dengan Kandungan Boraks Pada Bakso Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Tahun 2026.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep	18
2. Hubungan Antar Variabel.....	21
3. Alur Penelitian	24

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

BTP	: Bahan Tambahan Pangan
B	: Boron
CC	: <i>Coefficient Contingency</i>
<i>et al.</i>	: Dan lainnya
H ₀	: Hipotesis nol
H ₃ BO ₃	: Asam Borat
H _a	: Hipotesis alternatif
ml	: Mililiter
MSG	: Monosodium glutamate
NaOH	: Natrium Hidroksida
Na ₂ B ₄ O ₇	: Natrium Tetraborat
No	: Nomor
p	: <i>probability value</i>
pH	: <i>potential of Hydrogen</i>
PSP	: Persetujuan Setelah Penjelasan
SNI	: Standar Nasional Indonesia
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
°	: Derajat
%	: Persentase

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Dinas Penanaman Modal Satu Pintu
2. Surat Izin UPTD Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung
3. Persetujuan Etik (*Ethical Approval*)
4. Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Pedagang Bakso
5. Data Rekap Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Bakso
6. Hasil Pemeriksaan Boraks Di Lab Terpadu
7. Hasil Output SPSS
8. Dokumentasi Penelitian
9. Lembar Bimbingan SIAKAD
10. Lembar Cek Plagiasi (Turnitin)
11. Surat Pernyataan Persetujuan Repository
12. Lembar Saran Penguji